



Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Minat Menjadi Mekanik Otomotif: Studi Korelasional pada Siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan

Industrial Work-Practice Experience and Interest in Becoming Automotive Mechanics: A Correlational Study of Light Vehicle Engineering Students

Miftahul Rizki^{1*}, Toto Sugiarto¹, Donny Fernandez¹, Iffarial Nanda¹

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kontribusi pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berkarier sebagai mekanik otomotif pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel jenuh 33 siswa yang telah menyelesaikan praktik. Data dikumpulkan melalui dua angket berskala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri berada pada kategori tinggi ($mean = 98,67$) dan minat menjadi mekanik juga tinggi ($mean = 72,79$). Koefisien korelasi sebesar $r = 0,440$ dengan $p = 0,010$ mengindikasikan hubungan positif yang signifikan, dengan kontribusi 19,4% terhadap variasi minat karier. Temuan ini menegaskan pentingnya desain program praktik kerja industri yang berkualitas sebagai strategi sekolah kejuruan untuk memperkuat orientasi karier siswa di bidang otomotif.

Kata Kunci

Praktik kerja industri, sekolah menengah kejuruan, minat berkarier, mekanik otomotif, pendidikan vokasi, program magang

Abstract

This study examines the contribution of industrial work-practice experience to students' interest in pursuing a career as automotive mechanics among Grade XII Light Vehicle Engineering students at SMKN 1 Bukittinggi. A quantitative correlational design was applied with a saturated sample of 33 students who had completed their internship. Data were collected using two validated and reliable Likert-scale questionnaires and analysed through descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation. The findings show that industrial work-practice experience is in the high category ($mean = 98.67$) and interest in becoming a mechanic is also high ($mean = 72.79$). The correlation coefficient $r = 0.440$ with $p = 0.010$ indicates a significant positive relationship, with a contribution of 19.4% to the variance in career interest. These results highlight the importance of well-designed internship programmes in vocational schools for strengthening students' career orientation in the automotive sector.

Keywords

Industrial work practice, vocational high school, career interest, automotive mechanic, vocational education, internship programme

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* miftahulrizki11062002@gmail.com

Dikirimkan: 30 Oktober 2025. Diterima: 26 November 2025. Diterbitkan: 20 Desember 2025.



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan teknis agar siap memasuki dunia kerja secara langsung [1][2]. Dalam konteks pendidikan kejuruan, program praktik kerja industri (Prakerin) atau magang berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri. Melalui program ini, siswa berkesempatan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam situasi kerja nyata sekaligus mempelajari budaya kerja, standar kualitas, dan dinamika lingkungan profesional [3][4].

Sektor otomotif di Indonesia berkembang pesat dan menjadi salah satu bidang yang banyak menyerap tenaga kerja. Perkembangan ini membuka peluang kerja yang luas bagi lulusan SMK, khususnya yang mengambil kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) [5][6]. Namun, ekspansi industri tidak selalu diiringi ketersediaan tenaga mekanik yang kompeten dan memiliki motivasi kuat untuk berkarier di bidang otomotif [7][8]. Dalam hal ini, minat karier menjadi faktor penting, karena minat yang tinggi terhadap suatu profesi berkorelasi dengan peningkatan kinerja, ketekunan, dan kepuasan kerja [9].

SMKN 1 Bukittinggi merupakan salah satu SMK yang menyelenggarakan program keahlian TKR dan menjalin kemitraan dengan berbagai bengkel serta dealer otomotif sebagai tempat magang siswa [10]. Program Prakerin di sekolah ini bertujuan mengembangkan kompetensi teknis sekaligus menumbuhkan orientasi karier siswa sebagai teknisi otomotif. Efektivitas program tersebut dalam menumbuhkan minat karier perlu dievaluasi secara sistematis agar selaras dengan tujuan pendidikan kejuruan [11].

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa menunjukkan bahwa minat siswa untuk berkarier sebagai mekanik setelah mengikuti Prakerin bervariasi. Sebagian siswa melaporkan peningkatan antusiasme terhadap pekerjaan mekanik, sementara yang lain justru mengalami penurunan minat karena realitas kerja yang dihadapi tidak sesuai dengan harapan awal [12]. Variasi ini mengindikasikan bahwa pengalaman magang dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap pembentukan minat karier siswa, sehingga perlu dikaji lebih lanjut sejauh mana kontribusi pengalaman kerja industri terhadap minat menjadi mekanik otomotif.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan siswa SMK, seperti kesiapan kerja, kompetensi teknis, dan minat karier [13]. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis kontribusi pengalaman magang terhadap minat menjadi mekanik pada konteks SMKN 1 Bukittinggi belum dilakukan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program Prakerin dalam mencapai salah satu tujuan utama pendidikan kejuruan, yaitu menghasilkan lulusan yang bukan hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki minat kuat untuk berkarier di bidang keahliannya [14].

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh kebutuhan industri otomotif terhadap tenaga mekanik yang berkualitas. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sektor otomotif merupakan kontributor penting bagi perekonomian nasional dan memerlukan pasokan tenaga kerja terampil secara berkelanjutan [12]. Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dan tuntutan industri, yang salah satunya berkaitan dengan rendahnya minat lulusan untuk bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki [15]. Dengan demikian, mengidentifikasi faktor-faktor pengalaman magang yang berkontribusi terhadap minat berkarier sebagai mekanik menjadi langkah strategis untuk memperkuat link and match antara sekolah dan industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat pengalaman kerja industri siswa kelas XII TKR di SMKN 1 Bukittinggi, (2) mendeskripsikan tingkat minat siswa terhadap karier sebagai mekanik otomotif, dan (3) menganalisis pengaruh pengalaman kerja industri terhadap minat siswa untuk menekuni

profesi mekanik. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Prakerin serta memberikan masukan bagi dunia industri mengenai karakteristik calon tenaga kerja lulusan SMK.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan menganalisis hubungan antara dua variabel utama, yaitu pengalaman kerja industri sebagai variabel bebas dan minat berkarir sebagai mekanik otomotif sebagai variabel terikat [16]. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan analisis hubungan antarvariabel menggunakan prosedur statistik yang terstandar [17]. Secara konseptual, model penelitian menggambarkan bahwa semakin positif pengalaman kerja industri yang diperoleh siswa selama praktik kerja industri, semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi mekanik otomotif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMKN 1 Bukittinggi tahun ajaran 2024/2025 yang telah menyelesaikan praktik kerja industri, dengan jumlah 34 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil dan karakteristik yang homogen (seluruhnya berasal dari kompetensi keahlian yang sama dan telah mengikuti Prakerin di industri otomotif), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *saturation sampling* atau sensus, yaitu menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian [18]. Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel dimaksudkan untuk meminimalkan bias pemilihan sampel dan meningkatkan keterwakilan temuan penelitian terhadap kondisi nyata di lapangan.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert empat poin (Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1). Instrumen terdiri atas dua bagian utama [19]:

1. Kuesioner pengalaman kerja industri

Kuesioner ini memuat 22 butir pernyataan yang merefleksikan delapan indikator pengalaman kerja industri, yaitu: (1) penerapan teori, (2) pengembangan pola pikir, (3) pelatihan profesional, (4) pengembangan etos kerja, (5) penyempurnaan keterampilan, (6) perluasan jaringan, (7) optimalisasi waktu dan energi, dan (8) penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Kuesioner minat berkarir sebagai mekanik

Kuesioner ini terdiri atas 22 butir pernyataan yang mengukur empat indikator, yaitu: (1) kenikmatan dalam aktivitas terkait pekerjaan mekanik, (2) fokus dan perhatian terhadap bidang otomotif, (3) ketertarikan terhadap profesi mekanik, dan (4) keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karier sebagai mekanik.

Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen divalidasi oleh tiga orang ahli dari Departemen Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang untuk menilai kesesuaian isi (content validity) dengan konstruk yang diukur. Setelah itu dilakukan uji coba instrumen pada 30 siswa kelas XII TKR di SMK lain yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh 44 butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid [19]. Uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,936 untuk instrumen pengalaman kerja industri dan 0,941 untuk instrumen minat

menjadi mekanik, yang mengindikasikan reliabilitas yang sangat tinggi dan konsistensi internal yang baik [20].

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan perizinan kepada pihak sekolah, diikuti penyusunan jadwal pengisian kuesioner. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan tata cara pengisian instrumen kepada siswa kelas XII TKR yang telah menyelesaikan Prakerin. Kuesioner kemudian dibagikan dan diisi secara mandiri di bawah pengawasan peneliti dan guru pendamping. Data hasil pengisian kuesioner diperiksa kelengkapannya, kemudian dikodekan dan diinput ke dalam perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26 untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil pengalaman kerja industri dan minat berkarir sebagai mekanik, melalui perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*Mean*), dan simpangan baku (standar deviasi) untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum tingkat pengalaman Prakerin dan tingkat minat karier siswa.

2. Uji prasyarat analisis

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi: Uji normalitas dimana menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan bahwa distribusi data kedua variabel mendekati distribusi normal, sehingga analisis korelasional parametrik dapat digunakan [21]. Selanjutnya Uji homogenitas varians yang menggunakan uji Levene untuk menilai kesamaan varians antar kelompok data, sehingga mendukung keabsahan penggunaan teknik analisis korelasi parametrik.

Uji hipotesis

Hubungan antara pengalaman kerja industri dan minat berkarir sebagai mekanik dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui arah (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antara kedua variabel [19]. Interpretasi besarnya koefisien korelasi (*r*) mengacu pada kategori: 0,00–0,199 (sangat rendah), 0,20–0,399 (rendah), 0,40–0,599 (sedang), 0,60–0,799 (kuat), dan 0,80–1,000 (sangat kuat). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$; hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* < 0,05.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26, sehingga perhitungan statistik yang dilakukan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII TKR SMKN 1 Bukittinggi berada pada kategori tinggi. Dari 33 responden yang dianalisis (1 siswa tidak hadir saat pengisian angket), skor pengalaman praktik kerja industri (*X*) berkisar antara 83 hingga 112, dengan rata-rata 98,67 dan standar deviasi 10,182. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh pengalaman magang yang relatif baik dan cukup merata.

Minat menjadi mekanik (*Y*) juga berada pada kategori tinggi. Skor minat berkisar antara 62 hingga 88, dengan rata-rata 72,79 dan standar deviasi 8,234. Meskipun nilai rata-rata pengalaman praktik kerja industri lebih tinggi, kedua variabel menunjukkan tren positif yang

mengisyaratkan bahwa pengalaman magang berpotensi memberikan kontribusi terhadap minat siswa untuk berkarier sebagai mekanik. Statistik deskriptif lengkap kedua variabel disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Pengalaman Praktek Kerja Industri (X)	Minat Menjadi Mekanik (Y)
Jumlah Sampel (N)	33	33
Rata-rata (<i>Mean</i>)	98,67	72,79
<i>Median</i>	99,00	70,00
<i>Modus</i>	84	65
Standar Deviasi	10,182	8,234
Nilai Minimum	83	62
Nilai Maksimum	112	88
Rentang Nilai	29	26

Secara kualitatif, hasil wawancara dengan guru pembimbing menguatkan temuan kuantitatif tersebut. Sekitar 70% siswa dilaporkan menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap profesi mekanik setelah mengikuti praktik kerja industri, misalnya dengan lebih aktif bertanya mengenai prosedur perbaikan, standar servis, dan peluang kerja di bengkel mitra. Namun demikian, sekitar 15–20% siswa justru mengalami penurunan minat karena merasakan ketidaksesuaian antara ekspektasi awal dengan realitas lingkungan kerja, seperti beban fisik pekerjaan atau tuntutan kedisiplinan yang tinggi.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diperiksa asumsi distribusi normal residual menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik	<i>Unstandardized Residual</i>
N	33
<i>Test Statistic</i>	0,136
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,127

Nilai signifikansi 0,127 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk analisis korelasi Pearson telah terpenuhi.

Uji Homogenitas

Asumsi berikutnya adalah homogenitas varians. Uji Levene digunakan untuk menilai apakah varians kedua variabel relatif sama. Hasil uji homogenitas disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Metode	Levene Statistic	df1	Sig.
<i>Based on Mean</i>	1,955	1	0,167
<i>Based on Median</i>	1,613	1	0,209

Seluruh nilai signifikansi uji Levene lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilakukan secara tepat.

Hasil Uji Korelasi

Hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dan minat menjadi mekanik dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Ringkasan hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Pengalaman Praktek Kerja Industri (X)	0,440*	0,010
Minat Menjadi Mekanik (Y)	0,440*	0,010

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,440 dengan nilai signifikansi 0,010 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan minat menjadi mekanik. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,440 termasuk dalam kategori hubungan sedang (*moderate correlation*), yang berarti semakin baik pengalaman praktik kerja industri yang diperoleh siswa, cenderung semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi mekanik.

Koefisien determinasi (r^2) sebesar $(0,440)^2 = 0,194$ mengindikasikan bahwa sekitar 19,4% variasi minat siswa untuk berkarier sebagai mekanik dapat dijelaskan oleh pengalaman praktik kerja industri. Sisanya, sebesar 80,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, citra sosial profesi mekanik, pengalaman belajar di sekolah, maupun kondisi ekonomi keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa praktik kerja industri merupakan salah satu faktor penting, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan minat karier siswa di bidang otomotif.

Pembahasan

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 1, pengalaman praktik kerja industri (X) dan minat menjadi mekanik (Y) siswa kelas XII TKR SMKN 1 Bukittinggi sama-sama berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata masing-masing 98,67 dan 72,79. Variasi skor yang masih cukup lebar (rentang 29 untuk X dan 26 untuk Y) menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasakan kualitas pengalaman magang dan minat karier yang sama. Setelah dipastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas (*Asymp. Sig.* = 0,127 pada Tabel 2) dan homogenitas varians (*Sig.* > 0,05 pada Tabel 3), analisis korelasi Pearson yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,440$ dengan $p = 0,010$ ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan positif yang bermakna dan berkategori sedang antara pengalaman praktik kerja industri dan minat siswa untuk berkarier sebagai mekanik.

Temuan tersebut sejalan dengan kerangka *experiential learning* Kolb yang menempatkan pengalaman konkret di dunia kerja sebagai titik awal siklus belajar mulai dari pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi hingga penerapan kembali yang pada akhirnya memengaruhi sikap, minat, dan pilihan karier peserta didik [22][23]. Dalam konteks pendidikan vokasi, praktik industri dalam skema Pendidikan Sistem Ganda memberi kesempatan kepada siswa untuk menguji kemampuan teknis, berinteraksi dengan mekanik berpengalaman, dan mengalami tuntutan kerja nyata, sehingga mereka dapat menilai secara lebih realistis apakah profesi mekanik sesuai dengan minat dan potensi diri mereka. Hal ini konsisten dengan kajian tentang pendidikan kejuruan dan *dual education* yang menegaskan bahwa kombinasi pembelajaran di sekolah dan pelatihan di industri berperan penting dalam pengembangan keterampilan profesional dan pembentukan aspirasi karier peserta didik [24].

Koefisien determinasi sebesar 19,4% menunjukkan bahwa hampir seperlima variasi minat menjadi mekanik dapat dijelaskan oleh pengalaman praktik kerja industri. Kontribusi ini dapat dikategorikan moderat: praktik kerja industri terbukti relevan, namun bukan satu-satunya

penentu minat karier. Hasil ini searah dengan penelitian yang menemukan bahwa kualitas pengalaman praktik kerja, kepuasan terhadap pembimbing di industri, serta kesempatan mengerjakan tugas yang menantang berhubungan positif dengan motivasi berkarier siswa SMK otomotif dan mahasiswa teknik [24][25]. Di sisi lain, porsi varians sebesar 80,6% yang tidak dijelaskan oleh pengalaman praktik mengindikasikan peran faktor lain, seperti motivasi intrinsik, citra sosial profesi mekanik, dukungan keluarga, peluang karier di daerah asal, serta pengalaman belajar di sekolah. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa keputusan karier merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor personal, keluarga, sekolah, dan konteks pasar kerja [9][14].

Data kualitatif dari wawancara guru dan siswa semakin memperkaya pemaknaan temuan kuantitatif. Sekitar 70% siswa dilaporkan mengalami peningkatan minat setelah magang, terutama ketika mereka diberi kesempatan menangani pekerjaan yang bervariasi, memperoleh umpan balik positif dari mekanik senior, dan merasakan suasana kerja yang suportif. Kelompok siswa ini merasakan bahwa magang membantu mereka memantapkan identitas profesional sebagai calon mekanik, sejalan dengan temuan penelitian lain bahwa pengalaman kerja nyata yang bermakna memperkuat kepercayaan diri dan kesiapan memasuki dunia kerja [12][25]. Sebaliknya, sekitar 15–20% siswa mengalami penurunan minat setelah magang karena tugas yang diberikan monoton, kurangnya bimbingan, atau norma kerja yang tidak sesuai harapan. Variasi pengalaman ini menjelaskan mengapa, meskipun korelasinya signifikan, tidak semua siswa dengan pengalaman praktik tinggi otomatis memiliki minat karier yang sama kuatnya.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengelolaan program praktik kerja industri secara lebih terencana dan berorientasi karier. Sekolah perlu selektif dalam memilih mitra industri, memastikan bahwa siswa ditempatkan pada bengkel yang menyediakan pengalaman kerja autentik, aman, dan edukatif; hal ini selaras dengan rekomendasi kajian tentang *link and match* dan pendidikan vokasi berbasis industri [1][11]. Selain itu, diperlukan kegiatan pra-magang untuk menyelaraskan ekspektasi siswa dengan realitas kerja mekanik, serta bimbingan karier dan sesi refleksi pasca-magang agar siswa mampu menginterpretasikan pengalaman mereka secara konstruktif. Bagi pemangku kepentingan industri, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam pembinaan siswa magang tidak hanya membantu penyediaan tenaga kerja terampil, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang benar-benar berminat dan siap berkarier di bidang teknik kendaraan ringan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII TKR SMKN 1 Bukittinggi berada pada kategori tinggi (rata-rata 98,67) dan minat menjadi mekanik juga tergolong tinggi (rata-rata 72,79). Uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi $r=0,440$ dengan nilai signifikansi 0,010, sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan dan berkategori sedang antara pengalaman praktik kerja industri dan minat berkarier sebagai mekanik otomotif. Koefisien determinasi sebesar 19,4% mengindikasikan bahwa kualitas pengalaman praktik kerja industri memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan minat karier siswa, sementara 80,6% variasi minat dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, persepsi terhadap profesi mekanik, dan kondisi lingkungan belajar di sekolah maupun di industri.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas program praktik kerja industri melalui pemilihan mitra industri yang lebih selektif, penguatan kegiatan pra-magang (briefing, kontrak belajar, dan pengenalan dunia kerja mekanik), serta monitoring dan evaluasi berkala selama dan setelah magang yang diintegrasikan dengan layanan bimbingan dan konseling karier. Pihak industri diharapkan menyediakan pengalaman magang yang edukatif dan bermakna, memberi akses pada ragam pekerjaan yang relevan, serta menugaskan mentor yang kompeten dan suportif. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi minat karier siswa seperti motivasi intrinsik, dukungan orang tua, citra sosial profesi, dan kesempatan kerja dengan desain multi-lokasi dan metode campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan minat berkarier di bidang mekanik otomotif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] H. W. Artha, Ilham, E. R. Barokah, N. Jalinus, and Waskito, "Implementasi pendidikan di SMK Negeri 3 Kota Solok: Tinjauan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, teaching factory dan prakerin," *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 251–262, Mar. 2024, doi: 10.24036/jtpvi.v2i2.160.
- [2] T. Sugiarto, A. Ambiyar, W. Wakhinuddin, W. Purwanto, and H. D. Saputra, "Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar: Metaanalisis," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 21, no. 1, pp. 128–142, Jun. 2023, doi: 10.31571/edukasi.v21i1.5419.
- [3] S. Komara and R. Iskandar, "Pendidikan kejuruan: Kajian teori, kebijakan, dan praktik pembelajaran," *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, vol. 5, no. 3, pp. 274–290, Jul. 2025, doi: 10.36312/panthera.v5i3.421.
- [4] I. Nanda, W. Simatupang, H. Maksum, Rifdarmon, L. Syaifullah, and R. Putra, "Development of innovative mobile QR-EFI simulator in problem-based teaching factory (PBTf) model to enhance students' 4C skills," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, vol. 19, no. 18, pp. 18–31, Sep. 2025, doi: 10.3991/ijim.v19i18.57285.
- [5] R. Sidik, "Pengembangan dan implementasi aplikasi MOOC's sebagai suplemen pembelajaran kejuruan di SMK pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif," M.S. thesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, 2022.
- [6] D. Fernandez, A. Rifani, W. S., and T. Sugiarto, "Analisis penggunaan bioaditif minyak atsiri terhadap konsumsi bahan bakar dan emisi gas buang pertalite sepeda motor 4 langkah," *Ensiklopedia of Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 202–211, Oct. 2022, doi: 10.33559/eoj.v5i1.907.
- [7] T. Ramadhan, Andrizar, D. Fernandez, and Muslim, "Analisis faktor kepuasan praktik kerja lapangan dan implikasinya terhadap motivasi berkarir siswa SMK otomotif," *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 3, no. 3, pp. 823–834, Aug. 2025, doi: 10.24036/jtpvi.v3i3.334.
- [8] R. Anthony, W. Wagino, R. D. Koto, E. Alwi, W. Purwanto, and D. Fernandez, "Meta-analysis: The effect of problem-based learning in improving students' critical thinking in vocational education," *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 10, no. 1, pp. 28–44, May 2025, doi: 10.30870/vanos.v10i1.29826.
- [9] M. R. A. Puspitasari and H. D. Saputra, "Hubungan antara minat terhadap pekerjaan dengan kepuasan kerja pada karyawan perusahaan X di Yogyakarta," *Jurnal Psikologi*, vol. 17, no. 2, pp. 39–46, Sep. 2021.
- [10] M. Nurodanika, Prengky, and Syaparuddin, "Strategi pelaksanaan program pusat keunggulan pada sekolah menengah kejuruan otomotif di Kalimantan Timur," *Cendikia*, vol. 14, no. 1, pp. 145–157, Jun. 2025.

-
- [11] M. Ningrum, "Efektivitas kebijakan link and match dalam pendidikan vokasi: Menakar kesiapan lulusan memasuki dunia kerja," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 51–58, Jun. 2025, doi: 10.30872/jimpian.v5i1.4729.
- [12] K. Usman, "Magang industri: Program peningkatan kompetensi guru kejuruan bidang seni dan ekonomi kreatif," *Jurnal Pendidikan Seni dan Industri Kreatif*, vol. 5, no. 2, pp. 29–38, Dec. 2024, doi: 10.70571/psik.v5i2.157.
- [13] N. Pratiwi, N. D. Lestari, and J. Januardi, "Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja dan soft skill terhadap kesiapan kerja," *Jurnal Simki Pedagogia*, vol. 7, no. 1, pp. 192–204, Apr. 2024, doi: 10.29407/jsp.v7i1.529.
- [14] M. M. A. Najwa, A. Saputra, and E. R. Safitri, "Preferensi karier mahasiswa program studi pendidikan masyarakat Universitas Sriwijaya," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 10, no. 3, pp. 2934–2940, Aug. 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i3.3468.
- [15] I. D. Islamiah, "Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas," *Journal On Education*, vol. 1, no. 2, pp. 451–457, 2019, doi: 10.31004/joe.v1i2.91.
- [16] M. Ramdhan, *Metode Penelitian*. Surabaya, Indonesia: Cipta Media Nusantara, 2021.
- [17] A. Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development): Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*. Malang, Indonesia: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- [18] J. Pinto, Y. Puspitasari, J. G. de Carvalho, and I. M. Soares, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Karanganyar, Indonesia: PT Kodogu Trainer Indonesia, Nov. 2024.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
- [20] I. K. P. Mahendra, W. Wahjoedi, and I. K. Semarayasa, "Korelasi prokrastinasi, game online, dan media sosial dengan minat berolahraga peserta didik putra kelas X SMKN 3 Kintamani," *Jurnal PENJAKORA*, vol. 8, no. 2, pp. 98–105, Sep. 2021, doi: 10.23887/penjakora.v8i2.32503.
- [21] A. Tanzeh and S. Arikunto, "Metode penelitian metode penelitian," *Metode Penelitian*, vol. 43, pp. 22–34, 2020.
- [22] N. Azrina, A. Usman, and M. Masenah, "Penerapan model problem based learning (PBL) dengan pendekatan *experiential learning* pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X-2 di SMAN Mumbulsari," *Jurnal Biologi*, vol. 1, no. 3, pp. 1–10, 2024, doi: 10.47134/biology.v1i3.1975.
- [23] R. D. Koto, W. Purwanto, Y. Yuniswar, and W. Wagino, "Application of *experiential learning*-based PBL model to improve the ability of grade XII students in light vehicle engineering," *Pakar Pendidikan*, vol. 23, no. 2, pp. 503–518, Jul. 2025, doi: 10.24036/pakar.v23i2.801.
- [24] R. Rahmawati and I. Rodiyah, "The effectiveness of the dual system education program at vocational high schools in Sidoarjo Regency: Efektivitas program pendidikan sistem ganda di sekolah menengah kejuruan Kabupaten Sidoarjo," *Indonesian Journal of Education Methods Development*, vol. 18, no. 1, Art. no. 10.21070/ijemd.v21i.692, Feb. 2023, doi: 10.21070/ijemd.v21i.692.
- [25] M. Elfin, E. Indrawan, R. Lapisa, and M. Muliati, "Hubungan pengalaman praktek industri terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Padang," *Vokasi Mekanika*, vol. 4, no. 2, pp. 25–30, May 2022, doi: 10.24036/vomek.v4i2.329.
- [26] M. A. Azma, N. Nurazlina, and J. Julita, "Pengaruh motivasi, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah dan intensitas pembinaan aparat inspektorat terhadap

kualitas hasil audit inspektorat (studi empiris pada Inspektorat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman),” Riau Univ., Pekanbaru, Indonesia, 2017.